

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi sebagai objek penelitian merupakan hal yang penting untuk ditentukan dalam penelitian. Menurut Fathoni (2006:103) populasi adalah “Keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian”.

Daerah yang dipilih sebagai tempat dilaksanakan penelitian ini adalah TPA Panembong Kecamatan Subang Kabupaten Subang. Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi populasi wilayah adalah seluruh wilayah Kelurahan Parung Kecamatan Subang Kabupaten Subang yang merupakan lokasi TPA sampah Panembong berada dan beberapa Desa/Kelurahan yang berada disekitar TPA sampah Panembong. Sedangkan populasi manusia dalam penelitian ini adalah masyarakat dari daerah yang berdekatan dengan lokasi TPA Sampah, yaitu Lingkungan Panembong, Lingkungan Cimanggu, Lingkungan Caringin, terdekat dengan TPA sampah, Kampung Pangkalan, dan Kampung Bale Nyengked.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:116) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Menurut Arikunto (2006:146) bahwa “Hasil penelitian sampel berlaku bagi populasi, dalam arti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada dalam populasi, tercermin dalam sampel”. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas :

a. Sampel Wilayah

Daerah yang diambil sebagai sampel adalah daerah-daerah yang berada di sekitar lokasi TPA sampah Panembong berdasarkan atas interaksi masyarakat

dengan TPA sampah yang paling erat atau dekat, yang terdiri dari Lingkungan Panembong, Lingkungan Cimanggu, dan Lingkungan Caringin, serta Kampung

Pangkalan, dan Kampung Bale Nyengked. Adapun cara penentuan daerah tersebut yaitu berdasarkan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Wilayah Terjauh} - \text{Wilayah Terdekat}}{3} = \frac{1264\text{m} - 65\text{m}}{3} = 399,7 = 400$$

a. Wilayah Terdekat : jarak 65m – 464,9m

Daerah yang termasuk dalam wilayah terdekat dengan TPA sampah Panembong adalah Lingkungan Caringin, Lingkungan Panembong, Lingkungan Cimanggu, Kampung Pangkalan, dan Kampung Bale Nyengked.

b. Wilayah Sedang : jarak 465m – 864,9m

Daerah yang termasuk dalam wilayah sedang dengan TPA sampah Panembong adalah Lingkungan Lampang, Lingkungan Cibuluh Wetan, Lingkungan Sadang Kaler, dan Lingkungan Mandiri.

c. Wilayah Terjauh : jarak 865m – 1265m

Daerah yang termasuk dalam wilayah terjauh adalah Lingkungan Parung Hilir, Lingkungan Parung Tengah, Lingkungan Parung Girang, Lingkungan Cibuluh Kulon, dan Lingkungan Sadang Kidul.

b. Sampel Penduduk

Menurut Sugiyono (2008:67) Sampling Insidental adalah suatu tipe sampling non probabilitas, di mana peneliti dalam memilih sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Menurut Sugiyono (2008:62) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulan akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Ukuran sampel atau besarnya sampel yang diambil dari populasi, merupakan salah satu faktor penentu tingkat kerepresentatifan sampel yang digunakan.

Pertanyaannya, berapa besar sampel yang harus diambil dari populasi agar memenuhi syarat kerepresentatifan? Maka dari itu, untuk menentukan besarnya sampel yang diambil, penulis menggunakan rumus Yamane dalam pengambilan sampel.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = batas toleransi kesalahan pengambilan sampel yang digunakan. Batas toleransi kesalahan yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah 10%.

Dengan menggunakan rumus di atas, maka hasil yang didapat adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{1061}{1061 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1061}{1061 \times 0,01 + 1} = 91,38 = 91$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas, maka ukuran sampel yang didapat sebanyak 91 sampel dari kalangan masyarakat.

Setelah ukuran sampel diperoleh, selanjutnya penulis menggunakan tabel bilangan random untuk menentukan siapa saja yang akan menjadi responden dalam penelitian ini. Responden-responden tersebut bertugas mengisi angket yang telah disediakan penulis mengenai dampak yang mereka rasakan atas keberadaan TPA sampah Panembong.

Penarikan sampel dilakukan dengan cara *Sampling Insidental*. Menurut Sugiyono (2008:67) *Sampling Insidental* adalah suatu tipe sampling non probabilitas, di mana peneliti dalam memilih sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Alasan pengambilan sampel dengan cara *Sampling Insidental* ini adalah atas

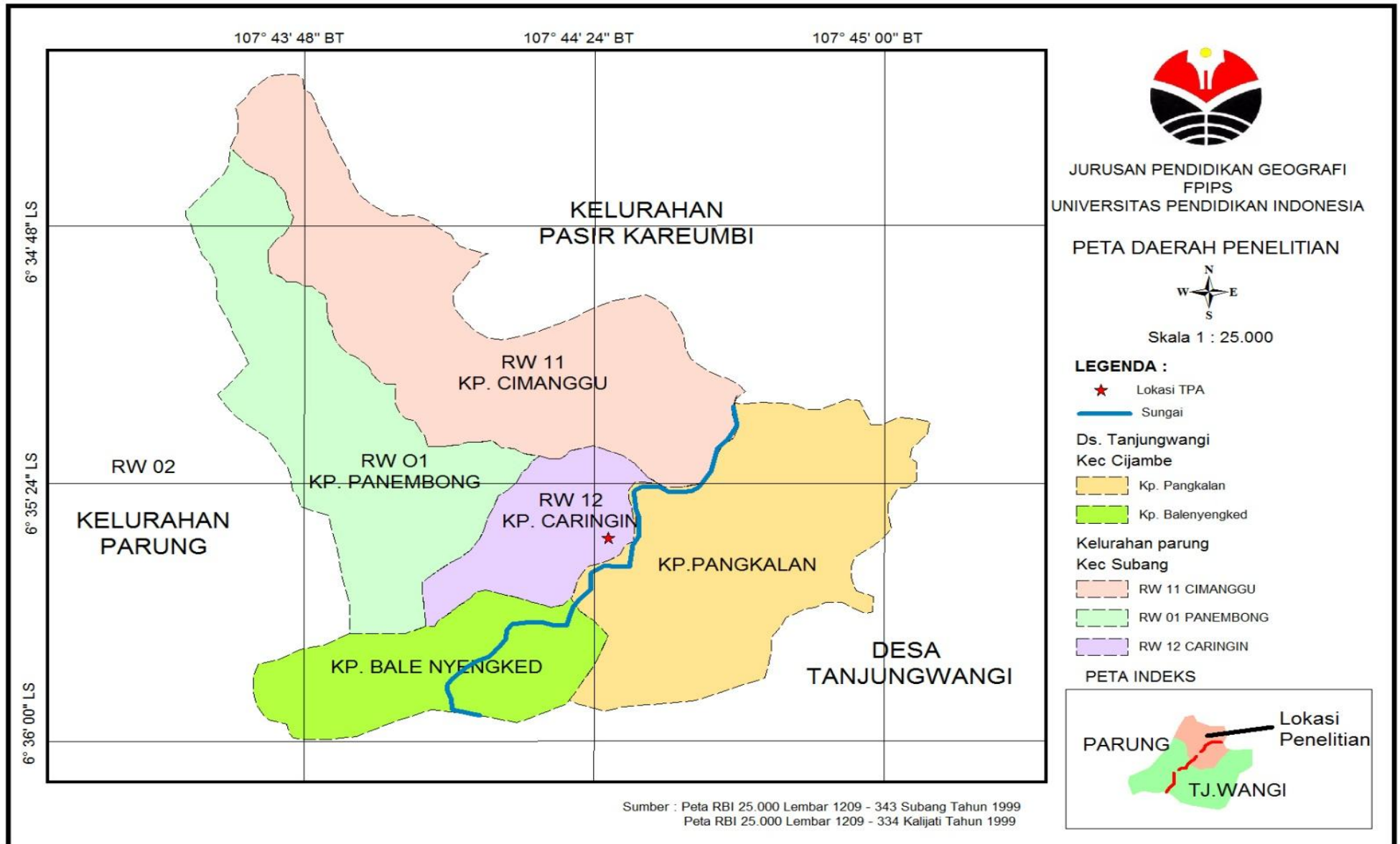
pertimbangan jumlah masyarakat atau penduduk yang terkena dampak langsung dari keberadaan TPA sampah tersebut, yaitu masyarakat di sekitar TPA sampah Panembong. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 3.1 dan Gambar 3.1.

Tabel 3.1 Tabel Jumlah KK Kelurahan Parung dari Tiap Lingkungan Terdekat dengan TPA sampah Panembong

No	Kecamatan	Kelurahan/Desa	RW / Kampung	Jumlah KK Tiap RW/Kampung	Sampel
1	Subang	Parung	Panembong	261	22
		Parung	Cimanggu	234	20
		Parung	Caringin	155	14
2	Cijambe	Tanjung Wangi	Pangkalan	163	14
		Tanjung Wangi	Bale Nyengked	248	21
Jumlah				1061	91

Sumber : Data Monografi Kelurahan 2013

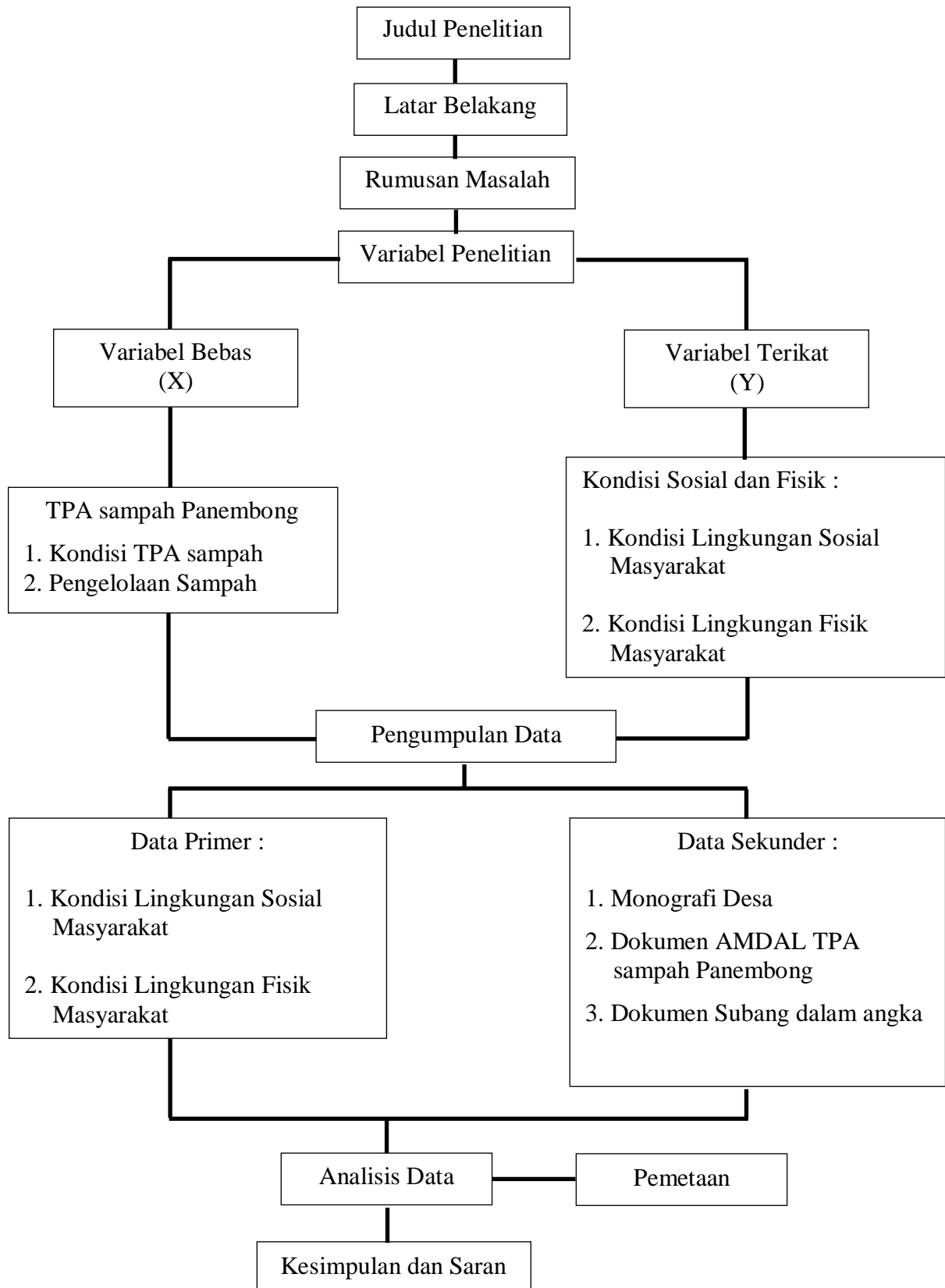
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian



DIKUTIP OLEH ; FERDIANSYAH (1000159)

B. Desain Penelitian

Bagan 3.1 Desain Penelitian



C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:3) secara umum metode penelitian “diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sejalan dengan itu, Koentjaraningrat (1994:7) mengemukakan “dalam arti kata yang sesungguhnya, metode adalah cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan”.

Metode penelitian ditentukan apabila konsep-konsep telah ditentukan dan ditegaskan. Metode penelitian yang akan digunakan tergantung dari permasalahan dan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian Deskriptif merupakan dasar bagi semua penelitian. Penelitian Deskriptif dapat dilakukan secara kuantitatif agar dapat dilakukan analisis statistik Sulisty Basuki (2006:110). Adapun data yang di dapat berdasarkan penilaian langsung masyarakat dan di olah sebagai mana mestinya, sehingga dapat diketahui hasilnya dan menjawab permasalahan yang ada di rumusan masalah.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran secara operasional dari variable yang akan di teliti. Guna menghindari kesalah pahaman di dalam penafsiran masalah yang sedang di teliti, berikut ini digunakan berbagai definisi operasional yang terdapat di dalam penelitian :

1. Dampak, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Adapun Dampak menurut Undang-undang No. 4 Tahun 1982 yaitu perubahan lingkungan yang diakibatkan oleh suatu kegiatan.

Dalam penelitian ini, dampak yang diangkat dapat berupa dampak positif maupun negatif dari keberadaan TPA sampah Panembong.

2. Keberadaan menyangkut hal ada atau tidaknya suatu objek di permukaan bumi. Aspek keberadaan tersebut dapat diartikan sebagai suatu hal yang mutlak, namun bisa juga dalam hal yang relatif. Dalam arti kata lain, ada atau tidaknya suatu benda, bisa berwujud kongkret maupun abstrak.

Adapun aspek keberadaan menyangkut lokasi, aktivitas serta persepsi masyarakat. Dalam penelitian ini, keberadaan TPA sampah Panembong hanya berdasarkan aspek lokasi.

3. Tempat Pembuangan Akhir Sampah, adalah tempat mengkarantina sampah atau menimbun sampah yang diangkut dari sumber sampah sehingga tidak mengganggu lingkungan.

Tempat pembuangan akhir sampah yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah TPA sampah Panembong yang berada di Kelurahan Parung Kecamatan Subang.

4. Berdasarkan salah satu informasi dari media elektronik (<http://juwitaismyname.blogspot.com/>) yang disampaikan oleh Sri Hayati. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Pengertian lingkungan hidup menurut Undang-undang No 23 tahun 2007 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda atau kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya ada manusia dan segala tingkah lakunya demi melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia maupun makhluk hidup lainnya yang ada di sekitarnya.

5. Kondisi Sosial Masyarakat

Kondisi sosial merupakan aktivitas masyarakat dalam berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Aktivitas tersebut mencerminkan bentuk dan pola hubungan yang terjalin dalam kehidupan masyarakat tersebut. Kehidupan sosial akan menghasilkan berbagai macam bentuk produk budaya yang mengakar dari kehidupan masyarakat sehari-hari.

Salah satu hasil interaksi sosial masyarakat adalah perkembangan masyarakat sekitar TPA sampah dengan adanya TPA sampah Panembong dapat membuat masyarakat sekitar meningkat pendapatannya, variasi dalam mata pencaharian, dengan kata lain keberadaan TPA sampah ini dapat membawa dominan dampak positif ataukah dampak negatif.

6. Kondisi Fisik Masyarakat

Menurut Arjuna Gusti B (2013:51) Lingkungan Fisik adalah ruang dan berbagai benda atau materi yang mengitarinya. Wujud benda itu adalah air, tanah atau lahan, relief/topografi, bukit/gunung dan sebagainya.

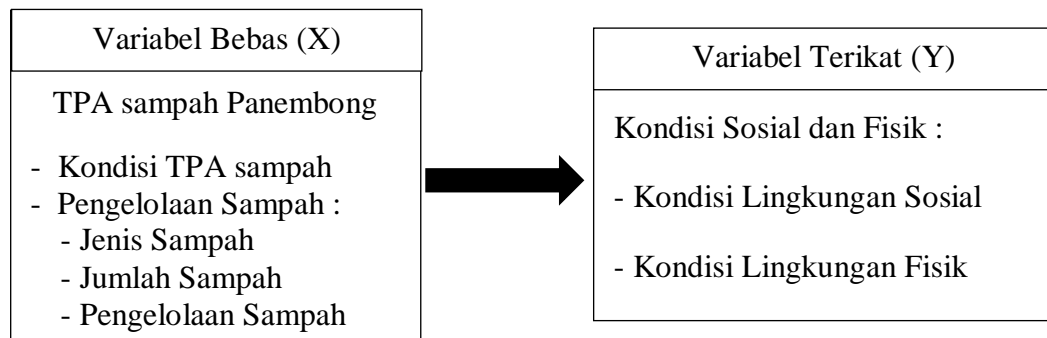
Jadi berdasarkan definisi operasional diatas, judul akan membahas dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan TPA sampah Panembong terhadap Kondisi Lingkungan berdasarkan persepsi masyarakat yang ada disekitar daerah penelitian, lebih khusus lagi kondisi lingkungan sosial dan kondisi lingkungan fisik masyarakat yang berada disekitar TPA sampah. Adapun kondisi lingkungan sosial dan fisik yang dimaksud adalah kondisi lingkungan sosial dan fisik masyarakat yang berada di Lingkungan Panembong, Lingkungan Cimanggu, dan Lingkungan Caringin Kelurahan Parung Kecamatan Subang,serta Kampung Pangkalan dan Kampung Bale Nyengked Desa Tanjung Wangi Kabupaten Subang.

E. Variabel Penelitian

Variabel menurut Arikunto (1988:91) adalah “Objek penelitian atau apa yang menjadi titik penelitian suatu penelitian. Variabel penelitian merupakan ukuran sifat atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok atau suatu set yang berbeda dengan lainnya”.

Variabel penelitian ini terdiri atas variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi. Untuk lebih jelasnya lihat bagan 3.2.

Bagan 3.2 Hubungan antar variabel



F. Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peta RBI Kabupaten Subang, Peta administrasi Kelurahan Parung, dan Peta lokasi TPA sampah Panembong. Peta ini digunakan sebagai panduan untuk melakukan survey, dan identifikasi objek penelitian.
2. Alat Tulis, untuk mencatat hasil penelitian lapangan.
3. Pedoman wawancara, sebagai acuan untuk melakukan kegiatan wawancara dengan objek penelitian.
4. Kamera digunakan untuk mendokumentasikan berbagai objek hasil kegiatan dilapangan.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Lapangan

Menurut Akbar dan Usman (2009:52), bahwa “Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan secara sistematis, serta dapat dikontrol keadaan (reabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).” Observasi lapangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara langsung kondisi lokasi penelitian sebagai informasi awal seperti kondisi TPA sampah, kesehatan, keamanan, kebersihan, keselamatan, kebisingan, dan akses.

2. Wawancara

Menurut Fathoni (2006:105), bahwa “Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai”. Wawancara merupakan teknik pengambilan data secara langsung dari responden melalui percakapan. Melalui wawancara maka dapat melengkapi pengumpulan data yang tidak diungkapkan oleh teknik observasi. Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan (*interview guide*)

yang lebih disebut dengan pedoman wawancara. Metodewawancara ini digunakan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan terbuka seperti identitas responden, kritik dan saran, serta beberapa hal yang tidak bisa dijawab oleh angket.

3. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan aspek sosial masyarakat sekitar TPA Panembong meliputi kondisi sosial ekonomi meliputi mata pencaharian, kesehatan, pendapatan, dan dampak keberadaan TPA sampah Panembong. Untuk lebih mempermudah jalannya penelitian maka aspek – aspek yang akan menjadi bahan kajian di lapangan dibuat kisi – kisi instrumennya, Adapun kisi – kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek dan Sub Aspek	Indikator	Bentuk Instrumen	Responden	No Item
	Kondisi Umum	Biografi Sampel	Format Angket	Masyarakat	a - i
Variabel Bebas (X)	TPA sampah Panembong	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi - Kondisi TPA sampah - Pengelolaan Sampah : <ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan - Pengangkutan - Pembuangan - Peralatan 		Pengelola	1 - 20
Variabel Terikat (Y)	Kondisi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Kesehatan - Keamanan - Kebersihan - Keselamatan - Pendidikan - Kebisingan - Akses 		Masyarakat	1 - 34
	Kondisi Fisik	Air : <ul style="list-style-type: none"> - Kejernihan - Warna - Bau - Rasa Tanah : <ul style="list-style-type: none"> - Warna Tanah - Kesuburan Tanah - Kualitas Air Tanah - Kualitas Tumbuhan yang Tumbuh di atasnya 		Masyarakat	35 - 47

		<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Lapisan Tanah - Jumlah Biota dalam Tanah Udara : <ul style="list-style-type: none"> - Bau - Kepekatan - Perih atau Tidak 			
--	--	---	--	--	--

Sumber : Hasil Penelitian 2014

4. Studi Kepustakaan

Teknik ini dilakukan untuk menambah informasi terkait dengan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Informasi yang didapatkan dapat diperoleh dari berbagai literatur yang relevan seperti buku, hasil penelitian, jurnal, makalah, artikel, surat kabar, dan sumber bacaan lain yang relevan dengan masalah yang diteliti.

5. Studi Dokumentasi

Menurut Fathoni (2006:112) studi dokumentasi adalah “Teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan, dokumen, dan arsip yang bersangkutan dengan penelitian”. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan pengkajian terhadap dokumen yang tersedia. Dalam hal ini data yang dikumpulkan yakni data monografi dari kantor Kelurahan Panembong, data kependudukan dari Badan Pusat Statistik Subang, dokumen dari Dinas Tata Ruang, Permukiman dan Kebersihan Kabupaten Subang.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Hasil pengelompokkan dan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel, gambar, bagan, dan peta. Adapun secara garis besar analisis dan pengolahan data diantaranya :

1. Validasi Data

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Memeriksa dan mengecek kelengkapan identitas pengisi.
- b. Memeriksa dan mengecek kelengkapan data, serta memeriksa instrumen pengumpulan data.
- c. Mengecek macam-macam isian data.
- d. Kegiatan ini merupakan tahap awal dalam pengolahan data. Kegiatan validasi data ini akan menyortir data yang layak untuk diolah dan

data yang tidak layak diolah. Data yang telah divalidasi akan mempermudah dalam penelitian selanjutnya.

2. Tabulasi Data

Data yang sudah terkumpul kemudian ditabulasi dengan menguraikan yang selanjutnya mengelompokkan dari tiap-tiap butir seluruh pertanyaan yang ada pada angket isian dan pedoman wawancara responden. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan kode dari tiap-tiap item instrumen pengumpulan data yang selanjutnya dimasukkan ke dalam bentuk data.

I. Pengolahan dan Penyajian Data

Hasil pengelompokan dan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel, gambar, bagan, dan peta. Adapun analisis dan pengolahan data diantaranya dengan menggunakan :

1. Menggunakan Analisis Deskriptif

Tujuan dari teknik ini ialah mendeskripsikan gejala yang tampak di lokasi penelitian dengan menganalisis data yang berasal dari literatur dan hasil observasi di lapangan.

2. Menggunakan Analisis Persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi tiap kategori jawaban responden

N = Jumlah keseluruhan responden

P = Besarnya prosentase

Jika perhitungan telah selesai dilakukan, maka hasil perhitungan berupa persentase tersebut digunakan untuk mempermudah dalam penafsiran dan pengumpulan data sementara penulis.

Untuk mengetahui jawaban responden terhadap setiap pertanyaan yang diajukan dalam angket, maka dilakukan analisis deskriptif dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase, sedangkan untuk mengetahui kecenderungan penilaian responden terhadap setiap variabel, sub variabel dan indikatornya dapat digunakan cara interval pengkategorian. Cara interval pengkategorian dilakukan

dengan terlebih dahulu menjumlahkan skor jawaban responden pada setiap variabel, sub variabel dan indikatornya, dilanjutkan dengan mencari nilai tertinggi dan nilai terendah, kemudian menghitung panjang interval kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$C = \frac{X_n - X_i}{k}$$

Sumber : Supranto (2000:64)

Dimana :

C = Panjang interval kelas

X_n = Skor maksimum

X_i = Skor minimum

k = Banyaknya kelas/ Kategori

Dalam penelitian ini, banyaknya kategori (k) dibagi menjadi 4 yakni kategori tinggi, sedang dan kategori rendah. Dengan menggunakan rumus di atas, maka panjang interval kelas dapat dihitung :

$$\text{Panjang interval kelas} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{\text{Banyaknya Kategori (4)}}$$

Setelah diketahui panjang interval kelasnya, maka untuk menentukan kategorinya adalah sebagai berikut :

- Skor Minimum + Panjang interval kelas = Tidak Baik
- Kategori Tidak Baik + Panjang interval kelas = Kurang Baik
- Kategori Kurang Baik + Panjang interval kelas = Baik
- Kategori Baik + Panjang interval kelas = Sangat Baik

3. Hubungan antar Variabel

Skala terdiri dari 4 jenis yaitu nominal, ordinal, interval dan ratio. Sebagaimana yang dikemukakan dalam blog hendry (<http://teorionline.net/skala-pengukuran>) sebagai berikut :

Skala pengukuran nominal digunakan untuk mengklasifikasikan objek, individu atau kelompok dimana dalam pengidentifikasiannya digunakan angka sebagai simbol dan angka tersebut menunjukkan keberadaan atau ketidadaannya karakteristik tertentu yang memberikan informasi apakah suatu objek memiliki karakteristik yang lebih atau kurang tetapi bukan berupa banyak kekurangan dan kelebihan. Skala interval adalah skala yang memiliki karakteristik seperti yang dimiliki oleh nominal dan ordinal dengan ditambah karakteristik lain yaitu adanya interval yang tetap. Skala rasio adalah skala yang memiliki karakteristik yang dimiliki oleh skala nominal, ordinal dan interval dengan skala ini mempunyai harga 0 (nol) empiris absolut.

4. Uji Korelasi *Product Moment*

Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel, maka digunakan prosedur statistik uji korelasi *Product Moment* yang merupakan alat pengukur untuk menentukan keratan atau korelasi diantara dua variabel. Perhitungan prosedur statistik ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 19. Rumus yang digunakan untuk mencari uji korelasi *Product Moment* menurut Sugiono (2008 : 228) sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi Y_i : variabel terikat

X_i : variabel bebas N : jumlah data

Kesesuaian r_{xy} diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus diatas di konsultasikan dengan tabel regresi moment dengan korelasi harga r_{xy} lebih besar atau sama dengan regresi tabel, maka butir instrumen tersebut valid dan jika r_{xy} lebih kecil dari regresi tabel maka butir instrumen tersebut tidak valid (Sugiono, 2008 : 230).

Hasil perhitungan di atas kemudian dibandingkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiono, 2008:231)

Keterangan :

a. Interval nilai KK dapat bernilai positif atau negatif

b. Nilai KK positif berarti korelasi positif

Jika satu variabel naik/turun maka variabel yang lainnya naik/turun. Semakin mendekati nilai koefisien +1, semakin kuat korelasi positifnya.

c. Nilai KK negatif berarti korelasi Negatif

Jika satu variabel naik, maka variabel yang lain akan turun dan sebaliknya jika satu variabel turun, maka variabel yang lain akan naik. Korelasi negatif ini memiliki hubungan yang terbalik. Semakin mendekati nilai koefisien -1, semakin kuat korelasi negatifnya.

Dengan demikian, data yang akan diuji korelasi *Product Moment* adalah hubungan antara jarak ke TPA sampah Panembong dengan kondisi lingkungan sosial, dan jarak ke TPA sampah Panembong dengan pendapatan masyarakat sekitar TPA sampah.